

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mayoritas penduduk di negara berkembang adalah petani. Oleh karena itu, pembangunan pertanian haruslah merupakan tujuan utama dari setiap pemerintah sedang berkembang.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian dari mayoritas penduduknya. Kenyataan yang terjadi yakni sebagian besar penggunaan lahan di wilayah Indonesia diperuntukkan sebagai lahan pertanian dan hampir 50% dari total angkatan kerja masih menggantungkan nasibnya bekerja disektor pertanian (Husodo, *dkk*, 2004:23-24).

Disektor pertanian, masih banyak komoditas berpotensi yang belum ditangani serius. Salah satunya yang dilirik para eksportir adalah buah-buahan komersial karena memiliki peluang pasar yang besar, baik di dalam negeri maupun luar negeri yang tak kalah dengan komoditas lainnya.

Komoditas hortikultura yang dibudidayakan di Indonesia sangat banyak aneka jenisnya. Sejak tahun 2000 Departemen Pertanian menetapkan 10 komoditas hortikultura utama, yaitu pisang, jeruk, mangga, manggis dan durian untuk buah-buahan. Kentang, cabe, bawang merah, bawang daun untuk sayuran.

Komoditas hortikultura sudah banyak dihasilkan di dataran tinggi Kabupaten Simalungun khususnya desa Pematang Raya. Buah Jeruk merupakan salah satu komoditas yang banyak

dihasilkan. Menurut Badan Agribisnis Kementerian Pertanian (2010:3), buah Jeruk merupakan bahan baku industri minuman (sirup dan jus) yang memiliki prospek cerah, baik didalam negeri maupun diluar negeri. Secara nasional Kabupaten Simalungun merupakan salah satu sentra pengembangan tanaman jeruk dan berhasilnya suatu usahatani ditentukan oleh manajemen yang baik, dimana faktor internal sangat menentukan pendapatan yang akan diperoleh petani.

Berdasarkan data Dinas Pertanian Sumatera Utara, selain Tanah Karo Kabupaten Simalungun khususnya desa Pematang Raya merupakan penghasil jeruk terbanyak. Pada tahun 2007, dengan luas panen 8.754 hektar, produksi jeruk di kabupaten Simalungun sebesar 227.971 ton. Sementara produksi di Sumatera Utara tahun 2007 sebesar 687.325 ton, hanya kalah dari Kabupaten karo yang menghasilkan buah jeruk sebanyak 345.673 ton.

Desa Pematang Raya Kabupaten Simalungun merupakan sentra produksi buah jeruk yang memiliki potensi produksi cukup besar di provinsi Sumatera Utara, dengan luas areal tanam 1075,38 hektar. Jeruk merupakan komoditas perkebunan rakyat yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pendapatan daerah dan pendapatan petani di desa Pematang Raya. Pada tahun 2009 hasil produksi jeruk desa Pematang Raya sebesar 16.832 ton atau rata-rata 15,65 ton per hektar, jika dikalikan dengan harga yang berlaku saat itu, yaitu Rp.6.500,- per kilogram jeruk di tingkat masyarakat, maka pendapatan kotor yang diperoleh petani dari satu hektar luas areal garapan adalah Rp.101.725.000,-

Diantara beberapa jenis jeruk yang dikenal di Indonesia, yang banyak dibudidayakan di Kabupaten Simalungun adalah jeruk manis. Hal ini sejalan dengan lebih mudahnya pembudidayaan dibandingkan dengan jenis jeruk yang lainnya yang disertai dengan permintaan pasar yang membutuhkan jeruk manis. Permintaan akan jeruk manis dipengaruhi karena rasanya

yang manis, sesuai dengan selera konsumen dan juga yang memiliki harga cenderung murah maupun ekonomis.

Di desa Pematang Raya ini setiap musim panen komoditi jeruk yang dihasilkan, petani menjual langsung jeruk ke tempat maupun lokasi penjualan yang telah didirikan oleh pemerintah kabupaten simalungun di sepanjang jalan lintas desa ini, yang sekaligus memudahkan proses jual beli buah jeruk antara petani dengan pembeli. Daerah ini sangat diminati karena lokasinya dekat dengan pasar dan lalu lintas kendaraan juga sangat baik serta kios maupun gerai yang serba putih menarik minat para konsumen untuk datang membeli komoditi jeruk ini.

Identitas usaha tani bagi seorang petani ditentukan oleh besarnya kontribusi pendapatan yang diterima petani dari usahatani tersebut terhadap pendapatan keluarga petani. Bila penerimaan atau kontribusi pendapatan dari suatu usaha tani yang relatif besar terhadap pendapatan keluarga, maka petani akan mengalokasikan faktor-faktor produksi yang lebih besar terhadap pendapatan usaha tani tersebut dengan usaha tani yang lain.

Menurut Rahardi (2003:3) pola rendahnya usaha tani yang kebanyakan masih bersifat tradisional merupakan sebab rendahnya produktivitas dan lemahnya pemasaran buah-buahan di Indonesia. Sesuatu yang patut disayangkan mengingat usaha tani buah-buahan memerlukan penanganan yang khusus sejak persiapan hingga dipasarkan. Karena itulah, agar dapat membedakan keuntungan yang optimal, usaha tani buah-buahan perlu dilakukan dengan pendekatan agribisnis.

Dalam menentukan pemilihan komoditas usaha tani bagi seorang petani tentunya memiliki kaitan yang erat dengan tujuan melakukan usaha tani tersebut, karena tujuan inilah yang akan menjadi suatu ransangan bagi petani untuk meningkatkan aktivitas usaha tani yang dimilikinya. Diperlukan suatu kemampuan manajemen (pengelolaan) yang dapat merangkum faktor-faktor alam, modal, tenaga kerja dan teknologi dengan faktor sarana dan prasarana serta

pemasarannya. Kemampuan ini bukan hanya semata-mata hanya sebagai cara hidup, tetapi juga harus dapat kita lakukan di bidang agribisnis dalam pemasaran komoditi hasil panen agribisnis.

Dari survey pendahuluan yang dilakukan oleh Agus cyto (2003) yang berjudul “ Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jeruk di kecamatan Munthe kabupaten Tanah Karo” di lapangan, terlihat pendapatan petani masih kurang baik yang disebabkan masalah yang ada dimasyarakat petani yang secara langsung mempengaruhi pendapatan , yakni :

1. Terbatasnya Lokasi penjualan hasil panen jeruk
2. Masih banyaknya pedagang besar yang langsung membeli hasil panen jeruk dengan harga yang murah
3. Harga jual jeruk yang cenderung kurang stabil
4. Kurang pedulinya Pemerintah Daerah terhadap kehidupan para petani

Berdasarkan gambaran di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Lokasi penjualan dan Harga Jeruk terhadap Pendapatan Petani (studi kasus desa Pematang Raya kabupaten Simalungun)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut yaitu:

1. Apakah lokasi penjualan di desa Pematang Raya Kabupaten Simalungun mempengaruhi pendapatan Petani.

2. Apakah harga jual Jeruk di desa Pematang Raya Kabupaten Simalungun mempengaruhi pendapatan Petani.

3. Aspek-aspek yang mempengaruhi pendapatan Petani di desa Pematang Raya Kabupaten Simalungun mempengaruhi pendapatan Petani.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya pengembangan masalah, maka peneliti perlu untuk membatasi masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “ Pengaruh Lokasi Penjualan dan Harga Jeruk Terhadap Pendapatan Petani Studi Kasus Desa Pematang Raya Kabupaten Simalungun pada tahun 2012 ”.

1.4 Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh lokasi penjualan dan harga jeruk terhadap pendapatan petani studi kasus desa Pematang Raya kabupaten Simalungun.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh lokasi penjualan terhadap pendapatan Petani studi kasus Desa Pematang Raya Kabupaten Simalungun.
2. Untuk mengetahui pengaruh harga jual jeruk terhadap pendapatan Petani studi kasus Desa Pematang Raya Kabupaten Simalungun.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, sebagai tambahan pengetahuan dalam memperluas wawasan tentang

pengaruh Lokasi dan Harga terhadap pendapatan serta mengetahui sejauh mana hubungan antara teori yang diperoleh di perkuliahan dengan kondisi nyata di lapangan.

2. Bagi petani, sebagai bahan masukan dan pertimbangan petani Jeruk dalam usaha meningkatkan pendapatan.
3. Bagi Universitas Negeri Medan, sebagai tambahan literatur perpustakaan Universitas Negeri Medan di bidang penelitian, khususnya mengenai Letak Lokasi dan Harga yang mempengaruhi pendapatan petani jeruk.
4. Bagi peneliti lain, sebagai sumber informasi dan referensi di masa yang akan datang.



THE
Character Building
UNIVERSITY